

PIDATO REKTOR



**pada Dies Natalis Ke-13
3 September 1997**

PIDATO REKTOR
pada
DIES NATALIS UNIVERSITAS TERBUKA KE-13
3 September 1997

Para anggota Senat dan
para hadirin yang berbahagia,

Marilah kita panjatkan syukur kepada Tuhan YME atas karuniaNYA sehingga pada hari ini kita dapat merayakan hari ulang tahun ke-13 Universitas Terbuka ini dalam keadaan sehat wal'afiat. Kita juga mengucapkan syukur, karena sampai saat ini, walaupun tidak terlepas dari segala kekurangan, kita telah mampu mempertahankan lembaga kita ini sebagai suatu lembaga pendidikan yang diakui dan diterima oleh masyarakat. Produktivitas kita dalam menghasilkan lulusan sudah bukan tandingan bagi universitas lainnya. Dalam usia 13 tahun ini, lulusan Universitas Terbuka, termasuk mereka yang diwisuda besok, berjumlah 187.849 orang, yang terdiri dari 15.106 orang lulusan program sarjana, 171.140 orang lulusan program diploma dan 1.603 orang lulusan program sertifikat dan akta. Kontribusi kita pada upaya pencerdasan bangsa patut kita banggakan.

Namun demikian, hal itu jangan sampai membuat kita terlena. Seperti kita ketahui, masa yang akan datang ini adalah masa yang menuntut perhatian tinggi bagi dunia pendidikan. Perkembangan dan revolusi teknologi informasi yang cepat dewasa ini menuntut kita semua untuk "bangun" dan "bergerak" dengan lebih strategik.

Perkembangan teknologi telah menyebabkan perkembangan dunia pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh yang pada awal mulanya dikembangkan untuk mengatasi hambatan "jarak" dalam arti fisik, telah berubah. Dengan teknologi informasi yang semakin canggih, "jarak" menjadi bukan masalah. Filosofi pendidikan jarak jauh atau yang dalam Bahasa Inggris disebut *distance education* atau *distance learning* pun kini bergerak ke arah *open education* atau *open learning* yang mengutamakan fleksibilitas, yang intinya berorientasi pada kualitas dan keragaman pelayanan bagi mahasiswa. Pemanfaatan teknologi yang lebih optimal menjadi tuntutan yang harus dipenuhi, jika kita ingin menjadi suatu lembaga *open learning* seperti yang tersirat dalam nama kita; Universitas Terbuka. Tuntutan pemanfaatan teknologi ini juga datang dari masyarakat yang semakin tinggi tingkat akseibilitas terhadap teknologi yang ada.

Demikian pula, kita semua paham akan arti penduniaan, yaitu bahwa dunia menjadi tidak terbatas lagi. Hilangnya batas-batas itu membawa konsekuensi yang sangat besar bagi dunia pendidikan Indonesia umumnya dan bagi Universitas Terbuka khususnya. Pengaruh penduniaan komunikasi dan informasi yang sangat cepat akan mengubah pola belajar dan proses perajaran di semua tingkat pendidikan, terutama pendidikan tinggi. Pola belajar yang makin mandiri, tanpa batas ruang dan waktu dalam mencari dan menemukan sumber belajar akan sangat dominan. Peran guru dan dosen dalam pengertian umum yang kita kenal selama ini akan berubah drastis. Transfer ilmu, pengetahuan dan teknologi tidak harus diperoleh melalui komunikasi tatap muka. Pertimbangan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas,

disertai dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang makin tinggi, membuka peluang bagi Universitas Terbuka untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan bangsa, terutama dalam pembangunan sumber daya manusia.

Para hadirin yang saya hormati,

Universitas Terbuka harus mampu menjawab tantangan itu. Universitas Terbuka bertekad menjadi *lembaga pendidikan tinggi terbuka yang mampu mengembangkan manusia Indonesia menjadi SDM yang berkemampuan tinggi, serta menjunjung tinggi etika dan ketaqwaan* dalam berkarya untuk pembangunan nasional. Pengembangan SDM itu dilakukan melalui pelayanan pendidikan terbuka yang berkualitas tinggi, berkelanjutan, dan mampu mengatasi kendala ruang dan waktu, serta melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai ilmu, pengetahuan dan teknologi. Dengan bekal pengalaman, kemampuan, dan komitmen yang tinggi, *Universitas terbuka bertekad pula menjadi pusat unggulan dalam penyelenggaraan, penelitian, pengembangan dan penyebaran informasi pendidikan tinggi terbuka di Indonesia*. Hal itu berarti, bahwa Universitas Terbuka harus mampu menjadi model penyelenggaraan pendidikan tinggi terbuka yang berkualitas tinggi melalui pemanfaatan teknologi informasi, serta menjadi perguruan tinggi terdepan dalam penelitian, pengembangan dan penyebaran informasi tentang berbagai aspek pendidikan tinggi terbuka, khususnya program instruksional.

Para hadirin yang terhormat,

Inti dari tantangan yang saya kemukakan tadi adalah *kualitas*. Definisi dan tolok ukur kualitas memang sangat subjektif. Akan tetapi, ada suatu sistem penilaian kualitas yang diakui yaitu melalui *akreditasi*. Saat ini kita sedang mengisi borang atau formulir akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Depdikbud. Dari borang akreditasi itu, kita melihat bahwa kualitas mencakup tiga dimensi, yaitu mutu, relevansi dan efisiensi. Bermutukah program studi yang kita tawarkan, relevankah program kita dengan kebutuhan, dan efisienkah kita dalam mengelolanya? Ini merupakan tantangan kita yang terberat: mampukah kita memenuhi kriteria kualitas dari ketiga dimensi itu? Jawaban saya: *kita mampu*. Kita mampu karena kita mempunyai kekuatan, kita mempunyai potensi dan kita mempunyai kemauan. Untuk itu, kita harus melakukan introspeksi, paling tidak dalam delapan kegiatan utama kita berikut ini.

1. perencanaan dan pengendalian;
2. pengadaan kurikulum dan bahan ajar;
3. penerbitan dan pendistribusian bahan ajar;
4. bantuan proses pembelajaran;
5. pengadaan dan pendistribusian bahan ujian;
6. penyelenggaraan ujian;
7. penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta
8. administrasi akademik dan umum.

Kalau kita dapat melakukan evaluasi diri dengan jujur dalam kedelapan kegiatan utama di atas, maka kita dapat mengatur langkah strategik yang lebih sistematis dan produktif. *Open education* sudah tersurat dalam nama kita "Universitas Terbuka". Oleh karena itu, kita harus mampu

mengoperasionalkan nama itu dengan meningkatkan keterbukaan kita atau dengan meningkatkan *fleksibilitas* kita dalam pelayanan kepada masyarakat, baik *bagi mereka yang terdaftar* maupun *bagi mereka yang tidak terdaftar*. Kalau selama ini kita puas dengan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan teknologi cetak saja, kini kita harus lebih dapat memanfaatkan teknologi lain secara optimal. Misalnya, teknologi informatika mempunyai aplikasi yang luar biasa untuk menunjang peningkatan fleksibilitas sistem dan pengelolaan pendidikan kita, baik dalam pengembangan bahan ajar maupun dalam pemberian bantuan perbelajaran kepada mahasiswa.

Hal yang sudah dan sedang dikembangkan UT adalah pemanfaatan internet dan CAI. Pemanfaatan Internet dan CAI ini tidak hanya difokuskan pada penyiapan jaringannya saja, tetapi lebih lagi ditekankan pada isi atau *materi* yang dikomunikasikan. Yang terakhir ini tidak mudah dilakukan, karena untuk menghasilkan materi yang berkualitas dibutuhkan staf akademik yang juga berkualitas. Untuk itu, pengembangan staf akademik akan ditekankan pada pengembangan kemampuan akademik. Saat ini, Universitas Terbuka mempunyai 877 orang staf akademik yang terdiri dari 332 orang berada di pusat dan 445 orang berada di daerah. Dari mereka itu, 753 orang berpendidikan sarjana, 93 orang berpendidikan magister dan 31 orang berpendidikan doktor. Di samping itu, kita mempunyai 692 orang tenaga administrasi, yaitu 404 orang berada di pusat dan 288 orang berada di daerah.

Peningkatan kemampuan akademik staf ini juga akan sangat bermanfaat dalam penyiapan materi program untuk

ditayangkan melalui televisi. Selama ini perajaran melalui TV sudah kita lakukan, tetapi dengan adanya program SSL (Satelit Siaran Langsung) yang sedang dikembangkan oleh Depdikbud, kita ditantang untuk lebih meningkatkan kualitas, dan juga kuantitas, program TV kita.

Para hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan yang bahagia ini, kita akan mendengarkan orasi ilmiah tentang pendidikan terbuka berjudul

*Mencari Sistem Pembelajaran
dalam Bingkai-bingkai yang Transparan*

yang akan disampaikan oleh salah seorang peletak fondasi perguruan tinggi kita, yaitu bapak Prof. Dr. B. Suprpto Brotosiswoyo.

Akhirnya, sebagai penutup, saya ingin menekankan apa yang saya sampaikan terdahulu. Peningkatan kualitas melalui pemanfaatan teknologi yang tepat dan optimal, pembentukan jaringan, serta pengembangan dan pemanfaatan metode instruksional merupakan kunci bagi kesuksesan Universitas Terbuka di masa global dan transparansi informasi ini. Marilah kita satukan energi kita untuk itu.

Terima kasih atas perhatian Saudara.

Jakarta, 3 September 1997



Bambang Sutjiatmo